

**NILAI MORAL DALAM FILM *PERFECT STRANGERS* YANG  
DISUTRADARAI OLEH RAKO PRIJANTO MELALUI PENDEKATAN  
PRAGMATIK SASTRA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**Skripsi**

**Oleh**

**Alek Zulta Anggara**

**2013041028**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### NILAI MORAL DALAM FILM *PERFECT STRANGERS* YANG DISUTRADARAI OLEH RAKO PRIJANTO MELALUI PENDEKATAN PRAGMATIK SASTRA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

ALEK ZULTA ANGGARA

Masalah dalam penelitian adalah mendeskripsikan nilai moral dalam film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto Melalui Pendekatan Pragmatik Sastra serta mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian mengenai nilai moral dalam film kemudian diimplikasikan dalam materi novel diperlukan sebagai pendukung bahan ajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai moral dalam film *Perfect Strangers* dan mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Metode penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian memanfaatkan pendapat HAM dan Kemendiknas (2010) mengenai nilai moral sebagai dasar penelitian.

Hasil dari penelitian ditemukan 116 data nilai moral dalam film *perfect strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto. Data berjumlah 116 kemudian dijelaskan secara rinci dengan menggunakan pendekatan pragmatik sastra sebagai pisau bedah dalam menganalisis nilai moral. Nilai moral kemudian diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII pada silabus kurikulum 2013, dengan KD 3.9 dan 4.9 terutama dalam materi unsur ekstrinsik novel.

**Kata kunci:** *Nilai Moral, Film, Pendekatan Pragmatik Sastra.*

**NILAI MORAL DALAM FILM *PERFECT STRANGERS* YANG  
DISUTRADARAI OLEH RAKO PRIJANTO MELALUI PENDEKATAN  
PRAGMATIK SASTRA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**Oleh**

**Alek Zulta Anggara**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi

NILAI MORAL DALAM FILM *PERFECT STRANGERS*  
YANG DISUTRADARAI OLEH RAKO PRIJANTO  
MELALUI PENDEKATAN PRAGMATIK SASTRA DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI SMA

Nama Mahasiswa

Alek Zulfa Anggara

No. Pokok Mahasiswa

2013041028

Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Eka Sofia Agustina, M.Pd.  
NIP 197808092008012014

Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd.  
NIK 2316019105021001

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.  
NIP 197003181994032002



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua** : Eka Sofia Agustina, M.Pd.

**Sekretaris** : Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd.

**Penguji  
Bukan Pembimbing** : Dr. Farida Ariyani, M.Pd.

**Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 196512301991111001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Februari 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alek Zulta anggara

NPM : 2013041028

Judul Skripsi : Nilai Moral dalam Film *Perfect Strangers* yang Disutradarai oleh Rako Prijanto Melalui Pendekatan Pragmatik Sastra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa;

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 Februari 2024



*Alek Zulta*  
Alek Zulta Anggara  
NPM 2013041028

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Sekincau, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat pada 26 Juli. Penulis merupakan putra ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Mad Yurdi dan Ibu May Saroh. Latar belakang pendidikan penulis dimulai dari tahun 2007 di sekolah SDN 1 Sekincau dan diselesaikan pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Sekincau dan diselesaikan pada tahun 2016. Penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 16 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2019.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota bidang kaderisasi IMABSI Unila tahun 2020 dan menjadi ketua bidang kaderisasi HMJPBS Universitas Lampung pada tahun 2022. Penulis melaksanakan KKN/PLP selama 40 hari. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dilaksanakan di SMAN 2 Kasui Kabupaten Way Kanan.

## MOTO

فَأَذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”.

(QS. Al-Baqarah:152)

“Biarkan kemudi patah, biarkan layar robek, itu lebih mulia daripada memutar haluan pulang.”

(Buya Hamka)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap Alhamdulillah dan rasa syukur nikmat Allah Swt. Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Bak dan Emak tercinta, Mad Yurdi dan May Saroh yang telah membesarkanku, mendidik dan membimbing, yang selalu mencintaiku, saling mendoakan dan mendukungku.
2. Abangku, Kakaku serta Nakanku tersayang, Udo Dodi Irawan, Kaka Kiki dan Nakan Akbar
3. Mbaku tersayang, Uwo Riyanti Oktavia, S.Pd.i.
4. Adikku tersayang, Nayyara Latifa Alulla.
5. Almamater tercinta.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Nilai Moral dalam Film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto Melalui Pendekatan Pragmatik Sastra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd.,M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Eka Sofia Agustina, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, pembimbing pertama sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, nasihat, saran dan kritik serta bertindak sebagai orang tua di kampus yang luar biasa selama penulis menjalani kehidupan perkuliahan.
4. Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, nasihat, saran dan kritik serta memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Dr. Farida Ariyani, M.Pd. selaku penguji utama yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang bermanfaat bagi penuntasan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan, motivasi, kritik, dan saran selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Teman-teman ku *4Afterday* Shindy Novita, Aji Pratama, Ramadhani Fitra, Adesyifa Rahma, Tiara Ike, Dheana Anisa, Nigita Azzahra, M. Fajar, dan Dejay, terima kasih atas perhatian, motivasi serta saran yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Sahabat seperjuanganku *goes to paradise* M. Endi Syaputra, Meilinda Tiara Putri, Dinda Ferika, Witri Kharisma, Dini Ananda, Vera Rolynda, Nisa Aulia, Sri Kartini, Eliza Novita, Hafidzoh Hanifah, terima kasih atas kerjasamanya selama menjalankan perkuliahan, terima kasih atas motivasi, bantuan baik material maupun tenaga selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas warna-warna indah saat menjalankan bangku perkuliahan dengan tawaan dan candaan yang tiada hentinya. Semoga perjalanan hebat kita ini dapat mempertemukan kita pada satu puncak kesuksesan yang sesungguhnya.
9. Sahabat-sahabatku sejak SMP, Merisa Oktapianti, Rafli Ramadhani, Ade Yova, Yuli Setiawati, Dita Aditia, terima kasih karena sudah kebersamai hampir keseluruhan dari perjalanan hidupku, terima kasih atas dukungan, kritik serta saran berkaitan dengan apapun. Semoga hubungan yang terjalin sejak anak-anak ini dapat terjaga sampai remaja, dewasa hingga insyaallah menua.
10. Kakak-kakak Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, khususnya kak Wulan, kak Cila, Kak Theo. Terima kasih atas motivasi serta arahan selama penulis menyelesaikan tugas akhir. Untuk kak Theo terima kasih sudah menjadi orang baik dan selalu baik yang siap membantu dalam situasi apapun, semoga kebaikan selalu menghampiri kita semua.
11. Seluruh keluarga besar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019, 2021, 2022 dan 2023. Terima kasih atas doa-doa dan harapan baiknya. Semoga kebaikan senantiasa menghampiri kita.

12. Terima kasih atas kerjasamanya untuk teman-teman KKN-PLP Unila 2023 serta masyarakat Desa Tanjung Bulan Kabupaten Way Kanan, khususnya Rizkika Rahayu Afini, terima kasih atas bantuan dan pengertiannya selama menjalankan tugas KKN-PLP.
13. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020. Terima kasih atas segalanya, bangga bisa menjadi salah satu dari 69 orang hebat, baik dan luar biasa ini. Sampai jumpa dipuncak kesuksesan masing-masing. Mohon maaf atas kesalahan-kesalahan yang muncul tanpa aba-aba. Kita semua pejuang-pejuang tangguh.
14. Terima kasih kepada orang-orang yang terlibat maupun mendukung penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 Februari 2024  
Penulis

Alek Zulta Anggara

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>

### **I. PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9

## II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai Moral.....	10
2.1.1 Nilai Hubungan dengan Tuhan .....	12
2.1.2 Nilai Hubungan dengan Diri Sendiri.....	13
2.1.3 Nilai Hubungan dengan Sesama .....	13
2.1.4 Nilai Hubungan dengan Lingkungan .....	15
2.1.5 Nilai Kebangsaan .....	15
2.2 Film .....	15
2.3 Sinopsis Film <i>Perfect Strangers</i> .....	15
2.4 Pendekatan dalam Mengkaji Sastra .....	19
2.5 Pendekatan Pragmatik Sastra.....	21
2.6 Unsur Pembangun Film .....	23
2.6.1 Unsur Intrinsik.....	23
2.6.2 Unsur Ekstrinsik .....	26
2.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....	26
2.8 Komponen Pembelajaran.....	27

## III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian .....	31
3.2 Sumber Data dan Data .....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Teknik Analisis Data.....	33
3.5 Teknik Penyajian Hasil .....	36

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian .....	39
4.2 Pembahasan .....	41
4.2.1 Nilai Hubungan dengan Tuhan.....	41
4.2.2 Nilai Hubungan dengan Diri Sendiri.....	49
4.2.3 Nilai Hubungan dengan Sesama.....	73
4.2.4 Nilai Hubungan dengan Lingkungan.....	94
4.2.5 Nilai Kebangsaan.....	95
4.3 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....	96

## V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan .....	101
5.2 Saran .....	102

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

### Tabel

3.1 Indikator Pendekatan Pragmatik Sastra .....	34
3.2 Indikator Nilai-Nilai Moral Menurut Ham dan Kemendiknas (2010) .....	35
4.1 Data jumlah Nilai Moral dalam Dialog Film <i>Perfect Strangers</i> .....	39
4.2 Data Jumlah Nilai Moral dalam Film melalui Pendekatan Pragmatik Sastra	40

## DAFTAR SINGKATAN

### **Keterangan:**

PS : *Perfect Strangers*

Dt : Data

Adg : Adegan

NHT : Nilai Hubungan dengan Tuhan

NHDS : Nilai Hubungan dengan Diri Sendiri

NHS : Nilai Hubungan Sesama

NHL : Nilai Hubungan dengan Lingkungan

NK : Nilai Kebangsaan

Td : Tindakan

Pik : Pikiran

Prk : Perkataan

Jj : Jujur

Tj : Tanggung jawab

Ghs : Gaya hidup sehat

Ds : Disiplin

Kk : Kerja keras

Bw : Berjiwa Wirausaha

Bl : Berpikir logis

Mn : Mandiri

Rit : Rasa ingin tahu

Ci : Cinta Ilmu

Tm	: Tolong menolong
Sm	: Saling membantu
Pd	: Peduli
Sb	: Saling berbagi
Gr	: Gotong royong
Mh	: Murah hati
Tl	: Tulus
Tk	: Tidak egois
Pot	: Patuh kepada orang tua
Kpd	: Kepedulian
No	: Nasionalis
Mg	: Menghargai keberagaman

## DAFTAR LAMPIRAN

### Jenis:

Lampiran 1. Korpus Data Analisis Nilai Moral dalam Film <i>Perfect Strangers</i> .....	107
Lampiran 2. Contoh Analisis Nilai Moral dengan Pendapat HAM dan Kemendiknas (2010) dalam Film <i>Perfect Strangers</i> .....	160
Lampiran 3. <i>Handout</i> sebagai Bahan Ajar .....	162

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Film memiliki kaitan yang erat dengan bahasa dan sastra. Film mengandung nilai-nilai estetika sastra serta pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui bahasa. Bahasa yang disampaikan memiliki tujuan berupa penyampaian informasi berkaitan sesuatu hal ataupun sebagai media atau alat komunikasi antara satu dengan lainnya. Film tidak hanya menyampaikan informasi serta hiburan saja, saat ini film telah menjadi media komunikasi yang efektif. Hal ini karena film menjadi salah satu alat representasi berbagai hal berupa pesan, baik pesan moral, pesan politik, kemanusiaan, sosial, dan budaya.

Film mengandung nilai baik dan buruk yang disampaikan secara tersirat kepada penonton, nilai baik dan buruk erat kaitannya dengan nilai moral dalam sebuah karya. Moral diartikan sebagai sebuah ajaran baik buruknya suatu hal yang diterima secara umum berkenaan dengan sikap, perbuatan, kewajiban, akhlak dan budi pekerti, Firwan (dalam et al., 2020). Moral menjadi salah satu sumber ilmu kehidupan bagi manusia. Harapannya di dalam hidup manusia tidak hanya melulu mempelajari pemikiran serta pemahaman ilmu pengetahuan saja melainkan menguasai dan mempelajari ilmu yang berkaitan dengan moral. Moral sangat penting adanya dalam kehidupan sehari-hari manusia. Moral menjadi petunjuk bagi manusia dalam melakukan hal-hal baik dan menjauhi perbuatan buruk dalam realita kehidupan sehari-hari.

Mar'ati dkk (dalam Saraswati, 2023) pada studi teoritis yang telah dilakukan, disebutkan bahwa dalam sebuah karya sastra, nilai moral memiliki potensi untuk memberikan pelajaran, menghadirkan pengalaman, serta menyampaikan pesan tentang bagaimana kita sebaiknya mengatasi berbagai masalah, terutama berkaitan dengan kajian penelitian ini yaitu krisis nilai moral dalam dunia pendidikan akibat kemajuan teknologi sekarang ini. Moral juga dianggap sebagai bagian integral dari budaya dan agama serta terdiri atas tiga dimensi penting yaitu, moral sosial, akhlak, etika dan moral.

Nilai moral mencakup masalah yang luas serta tidak terbatas. Nilai moral dalam film berkaitan dengan sikap maupun tingkah laku para tokoh di dalam sebuah film yang bersifat memotivasi para penonton agar mampu menjadi pribadi yang lebih baik, Basirudin (dalam Cahyadi, 2021). HAM dan Kemendiknas (2010) mengelompokkan nilai moral kedalam beberapa jenis yaitu, nilai hubungan dengan Tuhan, nilai hubungan dengan diri sendiri, nilai hubungan dengan sesama, nilai hubungan dengan lingkungan dan nilai kebangsaan (Tsalis, 2019). Penelitian ini akan mengkaji nilai moral dalam film berjudul *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto melalui pendekatan pragmatik sastra berdasarkan jenis-jenis nilai moral menurut HAM dan Kemendiknas (2010).

Terdapat beberapa penelitian empiris yang telah melakukan sejumlah eksperimen serta menggambarkan nilai moral dalam sebuah sastra. Salah satunya ialah Faridah, (dalam Saraswati, 2023) dengan studi berjudul "Nilai-Nilai Moral dalam Film Nussa" mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut mengandung sebanyak 85% dari total 7 nilai moral yang ada. Penelitian lainnya ialah Ilahi, (dalam Saraswati, 2023) dengan judul penelitian "Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik: Kajian Pragmatik Sastra" menyimpulkan bahwa nilai moral dalam novel dapat disampaikan melalui dua cara yaitu secara langsung melalui penjelasan pengarang dan secara tidak langsung melalui peristiwa serta konflik yang terjadi dalam cerita.

Nilai moral yang terdapat dalam film dapat diterapkan serta diajarkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk mendewasakan seseorang dari berbagai segi. Lingkungan pendidikan yang dimaksud ialah sekolah, di sekolah nilai moral dapat diterapkan dan diajarkan melalui hal-hal sederhana seperti kejujuran, disiplin waktu dan tugas, menghormati orang tua baik di rumah maupun sekolah serta berperilaku baik kepada sesama teman. Moralitas juga berperan penting dalam kehidupan. Moralitas mengatur cara bergaul dengan orang lain dan di dalam mengatur cara bergaul dengan diri sendiri. Moralitas diperlukan sebagai kontrol sosial serta sebagai aktualisasi diri. Oleh sebab itu, moral menjadi tujuan dasar dalam pendidikan agar masyarakat sadar bahwa lingkungan dan masyarakat memiliki peran penting dalam mempertahankan norma-norma moral yang mengatur kehidupan sehari (Nurgiyantoro, 2019).

Film merupakan salah satu dampak positif dari adanya perkembangan teknologi dan informasi terutama dari segi media komunikasi massa (Ghassani, 2019). Namun, selain dampak positif dari teknologi dan informasi ada juga dampak negatif dari adanya teknologi dan informasi terutama dari segi moral. Sekarang kemajuan teknologi dapat dirasakan oleh berbagai kalangan. Kemajuan teknologi ini memberikan kebebasan berekspresi bagi setiap manusia namun terkadang kebebasan ini disalahartikan. Bahkan tak jarang kebebasan menjadi terlalu bebas hingga melanggar tata krama dan norma-norma kesopanan, misalnya berkaitan dengan sopan santun terhadap orang tua, sesama teman maupun orang lain baik melalui media sosial ataupun secara langsung.

Pelanggaran serta penurunan norma dan tata krama ini dapat diatasi dengan berbagai hal, salah satu solusinya yaitu melalui karya sastra. Karya sastra merupakan ungkapan perasaan, pemikiran, ide dan pengalaman pengarang yang digambarkan dalam bentuk gambaran kehidupan (dalam Felta, 2020). Karya sastra dapat merefleksikan diri manusia untuk memahami pesan serta nilai yang disampaikan oleh pengarang. Keindahan karya sastra dapat menarik minat pembaca dan menyerap berbagai ilmu dan nilai yang terkandung dalam karya

tersebut yang disampaikan dengan bahasa yang sedemikian rupa indah. Karya sastra memiliki manfaat bagi kehidupan yang tidak terlepas dari nilai moral. Nilai moral yang terdapat di dalam sebuah karya sastra yang disajikan pengarang diharapkan bisa menjadi ilmu baru yang dapat memotivasi pembaca agar melakukan hal-hal baik serta mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Terdapat banyak karya sastra yang mengandung nilai moral sebagai pelajaran yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari manusia, salah satu contohnya yakni film. Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan sebuah pesan, Effendy (dalam Hafnan, 2021). Film memiliki kesamaan dengan karya sastra berupa drama, kesamaan tersebut ialah sama-sama menggunakan dialog serta skenario dalam pertunjukannya, sedangkan perbedaan antara film dan drama adalah terletak pada tempat karya itu disajikan. Film biasanya melalui layar televisi atau layar lebar sedangkan drama biasanya dipentaskan di atas panggung.

Film menjadi salah satu cabang seni yang berpengaruh penting bagi pertumbuhan jiwa serta kehidupan seseorang atau kelompok. Film selain sebagai media hiburan juga bisa dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Film yang dianggap baik wajib mengandung unsur hiburan, artistik, komunikasi dan juga nilai serta amanat yang ingin disampaikan.

Peneliti memilih film *Perfect Strangers* dengan tujuan menganalisis nilai moral yang terkandung di dalamnya. Film *Perfect Strangers* yang berarti “orang asing yang sempurna” dalam bahasa Indonesia ini disutradarai oleh Rako Prijanto. Rako merupakan seorang sutradara serta penulis naskah yang berasal dari Indonesia. Rako lahir di Magelang, 04 Mei 1973 sekarang berusia 49 tahun. Beliau menyelesaikan pendidikannya di STEKPI Jakarta yang sekarang lebih dikenal dengan Universitas Trilogi. Rako Prijanto mengawali karirnya pertama kali sebagai asisten sutradara Rudi Soedjarwo dan Riri Riza. Pada 2002 Rako dipercaya oleh Mira Lasmana membuat sebuah puisi berjudul *Cinta Ranga* di

film *Ada Apa Dengan Cinta* (2002). Setelah beberapa tahun mempelajari dunia perfilman akhirnya Rako menggarap film pertamanya berjudul *Ungu Violet* pada tahun 2005. Sampai sekarang banyak film yang telah digarapnya sebut saja *Bintang Jatuh* (2000), *Tragedi* (2001), *Eliana* (2002), *Merah Itu Cinta* (2007), *sang Kiai* (2013) dan yang terbaru *Perfect Stranger* (2022), *Para Betina Pengikut Iblis* (2023) dan masih banyak lagi.

Film *Perfect Stranger* yang disutradarai oleh Rako Prijanto dapat dijadikan sebagai salah satu kajian yang mengandung nilai moral di dalamnya dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Nilai moral tentunya dapat ditemukan dalam berbagai materi pelajaran Bahasa Indonesia di SMA, misalnya pada materi puisi, cerpen, pantun dan yang paling dekat kaitannya dengan film adalah novel serta drama. Melalui materi-materi inilah nilai moral akan diterapkan dan harapannya nilai moral ini dapat menjadi pelajaran bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Film *Perfect Strangers* memang menggunakan judul dengan bahasa asing yaitu bahasa Inggris namun isinya menggunakan bahasa Indonesia sehingga tentunya akan mudah dipahami oleh banyak orang. Salah satu contoh dialog film dalam yang mengandung nilai moral yaitu:

*Nia: pak, kitakan bangkrut, bapak kena tipu, kok masih mau kasih pesangon?*

*Bapak: udah, nggk papa. Doain aja ya. Biar semuanya beres, lanjutin usahanya.*

Pada kutipan dialog tersebut terdapat nilai moral berupa tolong menolong terhadap sesama yang dilakukan meskipun Bapak dalam keadaan terpuruk namun tetap memikirkan keadaan para karyawannya setelah tempat usahanya bangkrut.

Penelitian terkait nilai moral sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Seperti yang *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Reffky Reza Darmawan pada tahun 2018. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini, permasalahan tersebut ialah mengikisnya moralitas generasi muda yang dipengaruhi berbagai sebab, salah

satunya pengaruh dari kemajuan teknologi dan informasi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah metode kualitatif.

Hasil dari penelitian sebelumnya ditemukan beberapa nilai moral yang terdapat dalam buku kumpulan puisi yang dijadikan sebagai objek kajian penelitian terdahulu. Hasil penelitian sebelumnya mencangkup tiga hal yaitu, (1) hubungan antara manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan antara manusia dengan manusia lain, dan (3) hubungan antara manusia dan lingkungannya (Darmawan, 2018). Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, pendekatan serta teori yang digunakan. Objek penelitian sebelumnya ialah berupa buku kumpulan puisi, menggunakan pendekatan objektif serta teori Nurgiyantoro sebagai pisau bedah dalam menganalisis data, sedangkan pada penelitian ini menggunakan film sebagai objek kajian, pendekatan pragmatik sastra dan pendapat HAM dan Kemendiknas (2010) berkaitan dengan nilai moral.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Dira Melisa pada tahun 2021. Permasalahan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya disebabkan oleh mengikisnya moralitas generasi muda yang dipengaruhi berbagai sebab, salah satunya pengaruh dari kemajuan teknologi dan informasi. Metode penelitian pada penelitian sebelumnya adalah metode kualitatif.

Hasil dari penelitian sebelumnya ditemukan beberapa nilai moral yang terdapat dalam buku kumpulan puisi yang dijadikan sebagai objek kajian penelitian terdahulu. Hasil penelitian sebelumnya mencangkup empat hal yaitu, (1) hubungan antara manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan antara manusia dengan manusia lain, (3) hubungan antara manusia dengan tuhan, dan yang terakhir, (4) hubungan antara manusia dan lingkungannya (Melisa, 2021). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, pendekatan serta teori yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan buku kumpulan puisi sebagai objek, pendekatan objektif serta teori Nurgiyantoro (2010) sebagai alat menganalisis data. pada penelitian terbaru ini menggunakan

film sebagai objek kajian, pendekatan pragmatik sastra serta pendapat HAM dan Kemendiknas (2010) sebagai pisau bedah dalam menganalisis serta mengumpulkan data penelitian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik meneliti nilai moral pada film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto. Penelitian dibidang sastra ini kemudian akan diimplikasikan kedalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA. Implikasi tersebut disesuaikan pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dalam Silabus Kurikulum 2013. Taba (dalam Setiadi, 2016) mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan sebuah rancangan yang digunakan untuk mengajar. Kurikulum 2013 memiliki beberapa tujuan seperti, (a) siswa atau peserta didik mampu menjadi manusia yang bermutu, (b) proaktif dalam mengikuti perkembangan jaman, menciptakan manusia yang menjunjung nilai Pancasila, takwa kepada Tuhan, serta memiliki karakter yang baik, cakap, kreatif, mandiri berilmu serta sehat, (c) menciptakan warga Indonesia yang demokratis namun tetap bertanggung jawab. Nilai moral dalam film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto akan diimplikasikan kedalam kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Atas yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan Novel dan 4.9 Merancang Novel atau Novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Nilai moral dalam film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto juga akan diimplikasikan dan direkomendasikan bagi pendidik sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan. Hasil ini akan diimplikasikan pada materi unsur Ekstrinsik dalam novel yang mencangkup nilai moral, nilai sosial, nilai agama dan nilai budaya. Materi akan disajikan dalam bentuk bahan ajar dengan jenis *Handout* atau bahan tertulis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam dialog film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto melalui pendekatan pragmatik sastra?
2. Bagaimanakah implikasi nilai moral dalam dialog film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto tersebut terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan nilai moral dalam dialog film berjudul *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Projanto melalui pendekatan pragmatik sastra.
2. Memaparkan implikasi nilai moral dalam dialog film berjudul *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XII.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan mampu berkontribusi bagi pendidikan terutama pada jenjang Sekolah Menengan Atas (SMA). Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah kajian dalam ilmu sastra khususnya nilai moral, serta nilai moral apa saja yang terdapat di dalam film berjudul *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### 1. Manfaat Bagi Pendidik

Bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat menjadikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini sebagai bahan ajar berkaitan dengan nilai moral dalam berbagai jenis karya sastra.

### 2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca penelitian terutama peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) diharapkan dapat memetik pembelajaran bahwa pada setiap karya sastra tentu mengandung nilai-nilai moral baik berupa kebaikan dan keburukan yang dapat diadopsi dan diterapkan serta dihindari dalam kehidupan sehari-hari

### 3. Bagi Peneliti Lain

Bagi Peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang bermanfaat dalam bidang analisis nilai moral dalam sebuah film.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menyangkut nilai moral yang terdapat dalam dialog film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto. Dalam hal ini yang akan ditelaah adalah nilai moral yang disampaikan melalui dialog oleh para tokoh. Film ini akan dikaji dengan menggunakan pendapat HAM dan Kemendiknas (2010) yang membagi nilai moral menjadi lima yaitu, 1) Nilai Hubungan Manusia dengan Tuhan, 2) Nilai Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri, 3) Nilai Hubungan dengan Sesama, 4) Nilai Hubungan dengan Lingkungan, 5) Nilai Kebangsaan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Nilai Moral**

Moral adalah sesuatu hal yang hendak disampaikan seorang pengarang kepada pembaca melalui karya sastra yang telah dibuatnya. Moral juga diartikan sebagai sebuah makna yang disarankan melalui suatu cerita. Moral erat kaitannya dengan tema walaupun pada dasarnya tidak memiliki maksud yang sama, moral dengan tema hanya memiliki kemiripan, hanya saja tema lebih kompleks dari pada moral (Nurgiyantoro, 2019). Secara umum moral dapat didefinisikan sebagai suatu ajaran mengenai baik buruk yang diterima umum mengenai sebuah sikap, perbuatan, akhlak, budi pekerti, susila dan lain sebagainya. Nilai moral sebagai suatu ajaran baik buruknya suatu hal memiliki nilai yang sifatnya relatif bergantung pandangan pembaca itu sendiri. Relatif diartikan sebagai sesuatu yang baik bagi satu orang belum tentu baik menurut pandangan orang lain, pandangan seseorang mengenai moral, nilai-nilai serta kecendrungan tertentu ini dipengaruhi oleh pandangan hidup.

Moral dalam sebuah karya sastra merupakan pandangan hidup pengarang. Pandangan pengarang ini berkaitan erat dengan nilai kebenaran, dan nilai inilah yang ingin disampaikan atau diajarkan pengarang kepada pembaca atau penonton. Dengan kata lain moral ini mengandung ideologi pengarang yang kebenarannya diyakini oleh pengarang berkaitan dengan berbagai hal seperti permasalahan kehidupan maupun sosial. Penyampaian nilai moral pada karya sastra dapat dilakukan melalui dua cara yaitu aktivitas antar tokoh dan penutur langsung pengarang. Pada penutur langsung nilai moral yang berkaitan dengan hal baik dan tidak baik disampaikan secara langsung oleh pengarang sedangkan pada aktivitas antar tokoh biasanya nilai moral disampaikan melalui suatu dialog, tingkah laku tokoh, serta pikiran yang

mempengaruhi tokoh dalam cerita. Kenny (Nurgiyantoro, 2019) Menyatakan bahwa Moral dalam suatu karya sastra biasanya diwujudkan dengan praktis dan dapat dipetik maupun ditafsirkan atau diartikan melalui cerita yang diangkat oleh pengarang.

Nilai moral berhubungan erat dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan yang keseluruhannya bersifat universal atau menyeluruh, artinya sifat-sifat ini diakui oleh seluruh umat di penjuru dunia. Nilai moral pada sastra yang didapatkan pembaca pada karya sastra biasanya selalu dalam pengertian, tatanan ataupun hal yang baik. Nilai moral ini cenderung mengandung kebaikan, apabila didalam sebuah karya sastra terdapat nilai keburukan pengarang tidak mengharapkan pembaca atau penonton untuk bertindak demikian (Nurgiyantoro, 2019). Sikap maupun laku tokoh yang membawa nilai buruk tersebut hanyalah model-model atau pelakon yang kurang baik dan sengaja ditampilkan sebagai contoh tidak baik dan tidak diikuti oleh pembaca atau penonton. Pembaca atau penonton diharapkan mampu mengambil hikmah secara pribadi berkaitan dengan tingkah laku atau sikap tokoh yang kurang baik tersebut.

Nilai moral memiliki jenis-jenis yang beragam. Misalnya dalam karya sastra berupa novel yang relatif panjang sering terdapat lebih dari satu pesan moral dan terdapat pula pesan moral yang banyak dan berbeda lainnya. Hal lain juga dapat dipengaruhi oleh penafsiran pembaca yang berbeda baik dari segi jumlah maupun jenisnya. Nilai moral akan memiliki jenis dan wujud yang berbeda-beda bergantung pada keyakinan serta keinginan pengarang yang bersangkutan. Jenis ajaran moral ini mencakup berbagai jenis persoalan hidup dan kehidupan manusia, Bartens (dalam Wardani et al., 2022). Ajaran ini berkaitan dengan nilai dalam hubungannya dengan tuhan, nilai hubungannya dengan diri sendiri, nilai hubungan dengan sesama, nilai hubungannya dengan lingkungan dan nilai kebangsaan, HAM dan Kemendiknas (dalam Tsalis, 2019).

Jenis-jenis hubungan ini berada dalam satu kesatuan. Hubungan nilai moral ini dipresentasikan dalam sikap serta perilaku tokoh dan merupakan sikap dan perilaku tokoh yang hadir secara bersamaan dihadapan pembaca atau penonton. Persoalan

utama yang muncul adalah hubungan mana yang paling dominan, dalam menentukan ini pembacalah yang berhak menafsirkannya.

### **2.1.1 Nilai Hubungan dengan Tuhan**

Hubungan antara sang pencipta dengan hambanya merupakan satu hal yang tidak akan pernah bisa terpisahkan. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan, mustahil manusia dapat melepaskan keterkaitannya dengan sang pencipta. Manusia yang taat kepada sang penciptanya tentunya akan lebih mendekatkan diri denganya serta menjalankan perintah dan menjauhi segala larangannya (Nurgiyantoro, 2019).

Nilai dalam hubungannya dengan Tuhan merupakan sebuah hubungan yang istimewa atau spesial. Manusia juga tidak akan pernah lepas dari kehendak serta takdirnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Karena sesungguhnya manusia yang beriman dan dekat dengan Tuhannya tentu akan mematuhi segala perintah Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan memiliki tingkatan dan keintiman yang lebih dari pada hubungan yang lainnya. Keimanan seorang hamba akan terpengaruh dengan baik atau buruk kelakuan dari manusia itu sendiri.

Nilai dalam hubungannya dengan Tuhan ini bersifat religius, yakni berkaitan erat dengan, (1) perkataan, (2) pikiran, (3) sifat serta tindakan seseorang yang selalu mengupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama (Tsalis, 2019).

Hubungan manusia dengan Tuhan benar-benar tidak bisa dipisahkan, manusia dalam menjalani kehidupan memerlukan perlindungan. Tuhanlah yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, manusia pasrah akan segala takdir yang telah Tuhan tuliskan bagi kehidupannya, Tuhanlah tempat manusia menyampaikan aduan serta keluh kesahnya (Nurgiyantoro, 2019). Tuhan merupakan zat yang luar biasa sempurna tempat bergantung dan memohon lindungannya. Baik dan buruknya perilaku manusia tentunya dipengaruhi oleh kekuatan iman hambanya kepada Tuhan.

### **2.1.2 Nilai Hubungan dengan Diri Sendiri**

Hubungan antara manusia dengan diri sendiri dikaitkan dengan segala bentuk nilai moral yang berkaitan erat dengan seorang individu sebagai pribadi yang menunjukkan eksistensi individu dengan beragam sikap yang melekat pada diri individu (Nurgiyantoro, 2019). Manusia adalah makhluk Tuhan serta ciptaan Tuhan yang paling sempurna yang dianugrahi pikiran serta penalaran yang tinggi. Moral berkaitan dengan manusia, kaitan ini yaitu pada baik buruknya tingkah laku manusia, tingkah laku ini mencerminkan kebiasaannya dalam bermasyarakat. Seorang manusia akan dikatakan bermoral apabila bersikap baik, taat pada tuhan dan agama, taat pada aturan hukum, rukun, serta bertanggungjawab terhadap apapun yang dilakukannya..

Permasalahan berkaitan hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki jenis yang beragam, hal tersebut tidak lepas dari kaitannya dengan hubungan antarsesama manusia dan dengan tuhan. Hubungan manusia dengan diri sendiri dapat saja berkaitan dengan, (1) kejujuran, (2) tanggung jawab, (3) gaya hidup sehat, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) percaya diri, (7) berjiwa wirausaha, (8) berpikir logis, (9) mandiri, (10) rasa ingin tahu dan, (11) cinta ilmu, HAM dan Kemendiknas (Tsalis, 2019).

Kesadaran tingkah laku berkaitan hubungan manusia dengan diri sendiri terjadi secara sukarela dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Tindakan bermoral sudah ada didalam diri serta hati setiap individu siapapun, dimanapun dan kapanpun itu.

### **2.1.3 Nilai Hubungan dengan Sesama**

Hubungan manusia dengan sesama kerap mengalami pergerakan keperluan atau kepentingan. Persoalan hidup manusia satu dengan yang lain bisa bersifat positif dan sudah sangat pasti pula bersifat negatif. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari bergantung kepada orang lain, termasuk bergantung pada alam dan lingkungannya yang merupakan pelengkap kehidupan (Nurgiyantoro, 2019). Beberapa bentuk nilai moral berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama

dapat dilihat berupa (1) tolong menolong, (2) saling memaafkan, (3) peduli, (4) saling berbagi, (5) gotong royong, (6) murah hati, (7) tulus, (8) tidak egois, (9) patuh kepada orang tua.

Hubungan manusia dengan sesama mengacu pada hubungan antara satu orang dengan orang yang lainnya di dalam lingkungan bermasyarakat. Dalam situasi ini individu dalam masyarakat memiliki cara untuk bersikap, cara dalam pemecahan masalah dan cara untuk mencari solusi dari masalah serta cara untuk menghadapi suatu situasi tertentu (Nurgiyantoro, 2019).

Seseorang dikatakan memiliki nilai moral berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan sesama yang baik apabila melakukan beberapa hal seperti berbuat baik terhadap orang lain, memiliki rasa empat serta solidaritas, selalu berfikir positif dan tidak berprasangka buruk kepada orang lain. Selain itu hubungan manusia dengan manusia lain juga dapat berwujud, pertemanan, persahabatan, kesetiaan, pengkhianatan, cinta kasih terhadap keluarga, cinta kasih terhadap antarsesama, dan lain sebagainya yang melibatkan interaksi serta komunikasi antarmanusia.

Manusia yang memiliki sifat sosial sangatlah nyata dalam kehidupan manusia. Hubungan manusia dengan sesama tidak dapat terpisahkan. Kesadaran moral didasari dengan adanya rasa serta budi nurani, nilai-nilai religious, dan dilengkapi dengan kesadaran supranatural yang bersifat rasional. Hal ini merupakan satu kesatuan yang menjadi kodrat manusia secara potensial.

Hubungan manusia dengan sesama juga berkaitan dengan pendidikan, didunia pendidikan kita diajarkan cara bergaul dengan orang banyak, pendidikan juga mengajarkan kita mengenai norma-norma kesusilaan dalam kehidupan, norma ini berkaitan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan, mana yang baik untuk dilakukan dan tidak baik untuk dilakukukan. Dengan pendidikan tercipta pribadi-pribadi dengan norma yang baik. Penting bagi peserta didik untuk mendukung serta menjunjung tinggi norma-norma, kaidah serta nilai-nilai baik yang ditunjung didalam masyarakat. Dengan menghayati nilai moral dalam karya sastra lalu mengadopsinya

dalam kehidupan nyata terutama pada setiap pribadi manusia dapat mewujudkan ketertiban serta stabilitas kehidupan dalam bermasyarakat.

#### **2.1.4 Nilai Hubungan dengan Lingkungan**

Nilai hubungan dengan lingkungan erat kaitannya dengan kepedulian seseorang terhadap keadaan lingkungan. Nilai berupa akhlak dan sikap yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan alam dan menjaga agar lingkungan dan keadaan alam disekitarnya baik-baik saja. Hubungan dengan lingkungan ini juga dapat berbentuk usaha dalam rangka pengembangan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang telah terjadi serta selalu membantu orang lain yang membutuhkan (Tsalis, 2019).

#### **2.1.5 Nilai Kebangsaan**

Nilai kebangsaan dapat diartikan sebagai cara berpikir, bertindak, serta wawasan yang menempatkan kedaulatan bangsa di atas segalanya. Selain itu menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. Nilai kebangsaan meliputi:

1. Nasionalis, merupakan cara bertindak, berpikir, bersikap serta berbuat yang menunjukkan serta membuktikan kesetiaan, penghargaan, kepedulian yang setinggi-tingginya terhadap lingkungan, sosial, bahasa, ekonomi dan budaya.
2. Menghargai keberagaman, merupakan sebuah sikap penghormatan terhadap segala hal baik berbentuk sifat, fisik, adat, budaya atau agama yang ada di dalam sebuah bangsa.

### **2.2 Film**

Film merupakan bentuk dari gambar bergerak. Film merupakan dampak kemajuan teknologi dan informasi dan merupakan bentuk dominan dari media komunikasi massa (Ghassani, 2019). Film menjadi media hiburan yang telah berkembang sejak

dulu, film menyajikan berbagai hal dalam bentuk cerita, musik, drama, lawak dan sajian teknik lainnya kepada khalayak ramai, Ardiyanto (dalam Anwari, 2020).

Film memiliki realisme, pengaruh emosional dan popularitas yang lebih. Film sebagai media komunikasi massa. Film adalah media komunikasi massa yang menginformasikan suatu realita yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (dalam Puspitasari, 2021). Film digambarkan sebagai cerminan budaya dan alat ekspresi kesenian. Film dalam arti luas merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual dalam rangka menyampaikan informasi tertentu pada kelompok tertentu serta di tempat tertentu pula.

Film merupakan gabungan dari potongan-potongan gambar yang disatukan dari adegan satu menuju adegan yang lainnya, Sianipar (dalam Mainake, 2019). Adegan-adegan tersebut kemudian ditambahkan suara, berwarna, serta memiliki rangkaian cerita yang dapat menarik perhatian penonton. Film dibuat berdasarkan arahan dari sutradara, dalam pembuatan film juga terdapat beberapa properti atau elemen tambahan yang mendukung jalannya pembuatan sebuah film. Elemen tambahan ini berupa artistik, pencahayaan dan yang terakhir kamera. Petugas yang bertanggungjawab terhadap kamera disebut dengan kameraman.

Peran sutradara dalam film ini sangat penting, sutradara sebagai bagian dari elemen tambahan berupa artistik bertugas sebagai pemimpin dalam pembuatan sebuah film. Tanggungjawab sebagai seorang sutradara meliputi beberapa aspek yang meliputi, aspek kreatif, baik interpretatif maupun teknis dalam pembuatan sebuah film, sutradara juga bertugas mengatur gerak-gerik setiap pelakon atau artis, juga mengatur posisi kamera karena kamera memiliki peran penting dalam sebuah film.

Elviaro (dalam Anwari, 2020) membagi film atas 4 jenis, meliputi:

a. Film Cerita

Film yang berisikan cerita fiktif yang ditayangkan melalui gedung-gedung bioskop.

b. Film Berita

Film mengenai berita aktual, terpercaya, dan juga fakta atau benar terjadi.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter ini adalah interpretasi pribadi yang didasarkan pada realita atau kenyataan.

d. Film Kartun

Film ini di tujukan untuk anak-anak yang berisi paduan gambar kartun yang digerakkan dengan bantuan komputer.

Terdapat bermacam-macam jenis film yang beredar. Masyarakat dapat memilih film sesuai dengan minat dan genre yang mereka sukai. Namun dalam film selain menyampaikan informasi dan juga sebagai media hiburan, film juga mengandung nilai moral. Nilai ini berkaitan dengan baik buruknya suatu hal. Dengan adanya nilai moral dalam film diharapkan masyarakat tidak hanya terhibur dengan jalan ceritanya tetapi masyarakat juga mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan baik buruknya suatu yang disampaikan melalui film dan dapat memotivasi para penonton agar mencontoh hal yang baik dari film tersebut serta menjauhi nilai buruk yang terkandung dalam film tersebut.

### **2.3 Sinopsis Film *Perfect Strangers***

Film *perfect strangers* merupakan sebuah karya dari sutradara Riko Prijanto yang tayang perdana pada 20 oktober 2022, film ini berdasarkan film Italia yang tayang pada 2016 dengan judul yang sama. Film *Perfect Strangers* menggunakan judul berbahasa inggris namun keseluruhan isi film ini menggunakan Bahasa Indonesia. film ini tayang perdana melalui aplikasi Prime Vidio. Prime Video merupakan salah satu dari banyak aplikasi yang menyediakan film dari berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia. Film *perfect strangers* ini diperankan oleh beberapa artis ternama Indonesia, seperti Vino G Bastian, Darius Sinathrya, Jessica Mila, Adipati Dolken, Denny Sumargo, Nadine Alexandra dan yang terakhir Clara Bernadeth.

Film ini bercerita tentang tujuh sahabat yang melakukan sebuah permainan. Ketujuh sahabat ini terdiri atas Vino G bastian yang berperan sebagai Tomo, Denny Sumargo sebagai Anjas, Adipati Dolken sebagai Wisnu, Darius Sinathrya sebaga Enrico, Jessica Mila sebagai Kesha, Nadine Alexandra sebagai Eva, Clara Bernadeth sebagai Imelda dan ditambah oleh dua tokoh lainnya yaitu Bella yang diperankan oleh Danna Salsabilla sebagai anak dari Enrico dan Eva serta Niniek L Karim sebagai ibu dari Wisnu dan mertua dari Imelda.

Cerita bermula ketika kelima sahabat dari Enrico dan Eva diundang kerumahnya dalam rangka syukuran rumah baru miliknya dan Eva. Di tengah perberbincang seru ketujuh sahabat yang sedang membahas mengenai kandasnya hubungan salah satu teman mereka yang disebabkan oleh perselingkuhan sebagai akibat dari ketidaksetiaan dalam hubungan. Setiap pasangan yang ada di meja tersebut mulai tertantang dan saling menyindir antara satu dengan yang lain untuk membuktikan kesetiaan mereka terhadap pasangannya masing-masing. Pasangan-pasangan ini yaitu Enrico dan Eva, Wisnu dan Imelda serta Anjas dan Kesha. Akhirnya Eva menantang keenam sahabatnya untuk memainkan sebuah permainan. Aturan permainannya adalah seluruh gawai dari ketujuh sahabat tersebut wajib diletakkan di atas meja di depan pemiliknya, dan apabila terdapat pemberitahuan masuk mengenai apapun, sang pemilik gawai wajib membacakan pesan atau panggilan yang masuk secara lantang.

Permainan tersebut mengungkap seluruh rahasia baik antara pertemanan maupun sumai istri terungkap. Permasalahan yang timbul berkaitan dengan kasus perselingkuhan, kasus hutang piutang, kasus asusila dan lain sebagainya. Dengan adanya masalah-masalah tersebut muncul konflik antara ketujuh sahabat tersebut. Tangis, amarah dan teriakkan tidak tertahan pada saat permainan tersebut dimainkan. Bahkan kepercayaan dan rasa sayang berubah menjadi penyesalan dan kebencian karena adanya permainan tersebut. Di akhir film ditutup dengan candaan dan tawaan dari ketujuh sahabat ini seolah tidak terjadi apa-apa.

## 2.4 Pendekatan dalam Mengkaji Sastra

Berdasarkan sejarah dalam teori sastra Abrams (Nurgiyantoro, 2019) mengategorikan studi berkaitan dengan karya sastra ke dalam empat jenis pendekatan. Empat pendekatan tersebut meliputi pendekatan mimetik, pendekatan ekspresif, pendekatan pragmatik yang terakhir pendekatan objektif. Empat pendekatan ini menjadi pendekatan yang sangat terkenal dan sangat wajib bagi mahasiswa bahasa dan sastra. Keempat metode-metode ini mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Perkembangan ini kemudian menimbulkan metode-metode baru seperti metode struktural, sosiologi sastra, semiotika, resepsi sastra, moral dan psikologi sastra, Wiyatmi (dalam Ardhian et al., 2021).

### a. Pendekatan Mimetik

Pendekatan mimetic mengenai keterkaitan antara teks sastra dengan semesta dengan berdasarkan kepada teori Plato dan Aristoteles yang disebut dengan teori imitasi, mimetik juga memandang sastra yang tidak lepas dari pantulan alam sekitar. Karya sastra merupakan pantulan alam tentang peneladanan tokoh-tokoh, baik tokoh utama maupun tokoh bawahan. Demikian juga mengenai pembayangan mengenai peristiwa yang terjadi dalam sastra (dalam Sukarto, 2019).

Abrams, (Nyoman, 2015) berpendapat bahwa pendekatan mimetic merupakan pendekatan estetis yang paling primitif. Plato dan Aristoteles berpendapat bahwa karya seni berusaha membangun dunianya sendiri. Selama abad pertengahan karya seni meniru alam dikaitkan dengan adanya dominasi agama Kristen, di mana kemampuan manusia hanya berhasil untuk meneladani ciptaan tuhan. Teori estetis ini tidak hanya ada di barat tapi juga di dunia Arab dan Indonesia.

### b. Pendekatan Ekspresif

Pendekatan ekspresif menekankan pentingnya peranan seorang penulis dalam memahami suatu teks kesastraan karena karya sastra diibaratkan seperti anak kandung dari kesastraan. Dalam penciptaannya harus sesuai dengan keadaan sebenarnya serta imajinasi yang diciptakan oleh pengarang (Sukarto, 2019). Oleh

sebab itu kesastraanlah yang paling tahu apa yang ingin disampaikan oleh sebuah karya sastra.

Pendekatan ekspresif tidak semata-mata memberikan perhatian pada bagaimana karya sastra diciptakan, melainkan bentuk-bentuk yang terjadi dari sebuah karya sastra sebagai hasil dari suatu karya sastra. Secara historis pendekatan ekspresif dominan abad ke-19 pada zaman romantik. Di Belanda dikenal melalui angkatan 1880 (80-an), di Indonesia dikenal dengan angkatan 1930 (30-an), yaitu Pujangga Baru, yang dipelopori oleh Tatengkeng, Amir Hamzah, dan Sanusi Pane yang didominasi oleh puisi lirik.

c. Pendekatan Pragmatik Sastra

Pendekatan pragmatik sastra menekankan pada pentingnya faktor pembaca dalam teks kesastraan. Pemaknaan terhadap teks sastra tidak akan bisa melupakan faktor dari pembacanya, ini karena pembacalah yang memiliki hubungan langsung dengan teks kesastraan, mereka juga yang berkepentingan langsung terhadap teks kesastraan oleh sebab itu sikap dan penerimaan dari pembaca teks sastra tersebut yang perlu dikaji (Nyoman, 2015).

Secara historis pendekatan pragmatik telah ada sejak 14 SM, terkandung dalam *Ars Poetica* (Horatius). Pendekatan pragmatik memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendekatan sosiologis, yaitu dalam pembicaraan mengenai masyarakat pembaca. Pendekatan pragmatik memiliki manfaat terhadap fungsi karya sastra dalam masyarakat. Pendekatan pragmatik juga memberikan manfaat kepada pembaca. Melalui pendekatan pragmatik maka permasalahan-permasalahan yang muncul akibat suatu karya sastra dapat terpecahkan melalui pendekatan pragmatik. Diantaranya berkaitan dengan tanggapan pembaca mengenai suatu karya sastra baik sebagai pembaca eksplisit maupun implisit.

d. pendekatan Objektif

Pendekatan objektif menekankan dan fokus pada teks kesastraan itu sendiri. Teks ini diperlukan sebagai suatu objek utama yang digunakan dalam kajian. Pendekatan inilah yang paling intens dalam mengkaji teks sastra sebagai sebuah karya seni tentunya disertai dengan berbagai aspek pendukung lainnya.

Pendekatan objektif menjadi penutup dikarenakan pendekatan ini memiliki peran yang paling penting dalam mengkaji sebuah sastra. Pendekatan ini paling dekat dengan teori sastra modern. Khususnya teori-teori yang menggunakan konsep dasar struktur. Pendekatan objektif menjadi yang terpenting karena pendekatan apa pun pada dasarnya bertumpu atas dasar karya sastra itu sendiri. Dilihat dari historisnya pendekatan ini dapat ditelusuri sejak zaman Aristoteles dengan pertimbangan bahwa setiap tragedi selalu terjadi atas pertimbangan kesatuan, keseluruhan, kebulatan, dan keterjalinan.

Pendekatan objektif memusatkan perhatiannya pada unsur-unsur utama yang sering dikenal dengan analisis intrinsik. Pendekatan objektif sering juga disebut dengan pendekatan otonom karena tidak mementingkan unsur-unsur yang berasal dari luar namun ikut membangun suatu karya sastra atau sering disebut dengan unsur ekstrinsik. Di Indonesia teori ini masuk sejak tahun 1960-an yaitu diawali dengan dikenalkannya teori strukturalisme, yang kemudian menghasilkan hal-hal baru sekaligus maksimal dalam rangka memahami karya sastra.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memanfaatkan pendekatan pragmatik sastra sebagai pendekatan utama dalam mengkaji sebuah karya sastra. Pendekatan pragmatik sastra didasarkan pada bagaimana pembaca dapat memberi penilaian terkait karya sastra yang telah dibacanya. Pendekatan pragmatik sastra juga menimbulkan efek komunikasi antara pembaca dengan pengarang, sehingga apa yang dimaksud oleh pengarang dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

## **2.5 Pendekatan Pragmatik Sastra**

Pragmatik dalam sejarah kritik sastra telah membawa dampak yang besar selain dalam hal sastra dan teori barat melainkan juga berpengaruh pada estetika sastra serta dunia pendidikan (dalam Sukarto, 2019). Pendekatan pragmatik ialah pendekatan yang memandang karya sastra memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tujuan-tujuan ini dapat berupa politik, pendidikan, moral, agama maupun tujuan-tujuan lainnya (dalam Setyawati, 2015).

Pendekatan pragmatik sastra didasarkan atau berpusat pada pembaca. Keberhasilan atau tercapainya pesan yang ingin disampaikan pengarang berkaitan dengan sebuah karya sastra ditentukan oleh kesan pembacanya. Karya sastra yang baik dan benar ialah karya yang tentu dapat memberikan berbagai efek seperti “kesenangan” serta “nilai”. Dalam pendekatan ini melibatkan pengarang dan pembaca, namun pembacalah yang menjadi kunci utama dalam pendekatan ini.

Pragmatik sastra berkaitan dengan hubungan antara bahasa dengan konteks tuturan. Pragmatik juga merupakan telaah mengenai kemampuan dalam hal pemakaian bahasa, menggabungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dengan konteks secara tepat, Levinson via Tarigan (dalam Setyawati, 2015). Pragmatik sastra kerap diartikan sebagai suatu hal telaah berkaitan hubungan antara tanda-tanda dengan para penafsir.

Endraswara (dalam Setyawati, 2015) menyatakan bahwa dalam hal mengecek penerapan pragmatik sastra ialah berorientasi pada sudut pandang pembaca itu sendiri. Hal ini merupakan dampak dari efek komunikasi sastra yang telah dirumuskan dengan istilah *decere* (memberikan ajaran), *delectare* (memberi kenikmatan) dan terakhir *movere* (menggerakkan pembaca). Lebih jelas lagi banyak konsep pendekatan pragmatik sastra yang diimbangi dengan pendapat Abrams, salah satunya ialah pendapat Philip Sidney dan Richard Mc Keon. Konsep ini berpendapat bahwa sastra harus mempunyai fungsi *to teach* (memberikan ajaran) dan *delight* (memberikan kenikmatan), (dalam Setyawati, 2015). Pendekatan pragmatik sastra membahas mengenai hubungan antara karya sastra dengan pembaca. Dalam hal ini nilai moral atau pesan moral yang ingin disampaikan karya sastra kepada pembaca.

Pendekatan pragmatik sastra berguna untuk mengkaji dan memahami genre karya sastra dengan menyampaikan tujuan-tujuan tertentu terhadap pembaca. Tujuan ini kemudian disampaikan melalui tokoh cerita baik berupa deskripsi pikiran ataupun perilaku yang dilakukan tokoh. Pendekatan pragmatik terbagi atas tiga ranah yaitu *pertama*, menggunakan teks serta potensinya untuk memungkinkan ataupun

memanipulasi suatu produk makna. *Kedua*, dalam sebuah proses membaca teks yang terpenting adalah imaji-imaji mental yang tersusun tatkala menyusun objek-objek yang konsisten. *Ketiga*, melalui struktur sastra yang komunikatif kemudian diteliti dengan memperhatikan kondisi dan situasi yang memunculkan interaksi antar teks dan pembaca, Endraswara (dalam Ikhwan, 2021). Mengkaji nilai moral dalam sebuah karya sastra tentu memerlukan suatu pendekatan sebagai suatu sudut pandang dalam rangka menganalisis suatu karya sastra. Kesamaan antara nilai moral dengan pendekatan pragmatik ialah keduanya sama-sama membahas hubungan antara suatu karya sastra dengan pembaca, dalam hal ini nilai moral yang ingin disampaikan oleh karya sastra kepada pembaca.

## **2.6 Unsur Pembangun Film**

Film merupakan salah satu media komunikasi dan penyampian pesan melalui audio visual. Effendy (dalam Fitria Apriyana et al., 2022) berpendapat komunikasi massa pada film memiliki sebuah pesan sesuai dengan misi yang diangkat dari film itu sendiri. Film merupakan miniature dari sebuah kehidupan yang bersumber pada kisah nyata sosial kemudia ditambah dengan ide imajinatif penulis naskah. Oleh sebab itu karya sastra yang berupa film dapat disebut sebagai sebuah karya sastra dan dapat dijadikan sebagai objek dalam suatu penelitian. Dalam karya sastra berupa film ini terdapat unsur pembangun karya sastra. Unsur pembangun film meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik atau dengan kata lain unsur dari dalam karya sastra dan unsur dari luar karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2019). Unsur intrinsik serta unsur ekstrinsik berperan penting dalam sebuah karya sastra. Unsur intrinsik dan ekstrinsik menjadikan suatu karya sastra lebih bermakna, menarik, serta indah.

### **2.6.1 Unsur Intrinsik Film**

Unsur intrinsik merupakan unsur utama yang membangun suatu karya sastra atau utuhnya suatu film. Unsur intrinsik menurut (Nurgiyantoro, 2019) meliputi, peristiwa, penokohan, tema, alur, latar, sudut pandang dan amanat.

- a. Pristiwa sebagai sebuah alur cerita atau sering disebut juga dengan kejadian-kejadian yang terjadi dalam cerita pada film yang lakonkan oleh para tokoh. Pristiwa bisa juga disebut sebagai sebuah konflik yang terjadi di dalam cerita atau film. Pristiwa dapat berwujud pertikaian, masalah, serta pertentangan yang terjadi antar tokoh dalam cerita atau film.
- b. Penokohan merupakan unsur yang utama dan unsur yang paling penting dalam sebuah cerita atau film. Penokohan menjadi unsur pembangun dalam sebuah cerita atau film. Dari penokohan inilah muncul karakter tokoh dalam cerita atau film yang kemudia akan membangun sebuah konflik. Penokohan merupakan bagian yang membentuk suatu totalitas dalam film. Penokohan menurut Nurgiyantoro (dalam Warnita et al., 2021) terbagi atas, (1) tokoh utama dan tokoh tambahan, (2) tokoh protagonis dan tokoh antagonis, (3) tokoh statis dan tokoh berkembang (4) tokoh tipikal dan tokoh netral.
  1. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama werupakan tokoh yang paling diutamakan pencitraannya dan paling sering muncul dalam cerita, sedangkan tokoh tambahan terkadang diabaikan perannya atau kurang mendapat perhatian.
  2. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonist merupakan tokoh yang banyak dikagumi karna kebaikannya bahkan sering juga sisebut dengan hero atau pahlawan, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang berlawanan dengan tokoh protagonis. Tokoh antagonis merupakan tokoh yang memiliki karakter jahat atau kejam serta tokoh ini mula yang memunculkan sebuah konflik sehingga jalannya cerita menjadi menarik.
  3. Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Tokoh statis adalah tokoh yang secara esensial tidak mengalami perubahan, sedangkan tokoh berkembang adalah tokoh yang mengalami perubahan dan perkemabangan yang sejalan dengan perubahan serta perkembangan pristiwa.

#### 4. Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh tipikal adalah cerminan dari tokoh yang terikat pada suatu lembaga atau individu yang terikat dengan lembaga yang ada di dunia nyata, sedangkan tokoh netral adalah tokoh yang bereksistensi demi cerita. Ia hadir atau dihadirkan semata-mata hanya demi cerita atau bahkan ialah yang menjadi sumber cerita atau yang diceritakan.

- c. Tema diartikan sebagai ide pokok utama yang membangun sebuah cerita. Tema dalam cerita diibaratkan seperti akar pohon yang membantu berdiri sebuah pohon. Tema juga bisa berkaitan dengan berbagai hal seperti, etika, agama, moral, sosial dan budaya serta masih banyak lagi yang lainnya.
- d. Alur merupakan jalan cerita dari awal sampai dengan akhir cerita. Alur berjalan dimulai dari awal, menuju ke tengah hingga sampai kepada klimaks atau akhir dari sebuah cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita digambarkan keterkaitannya dari satu waktu hingga waktu lainnya. Alur terbagi atas alur maju, alur mundur, alur campuran.
- e. Latar adalah suatu tempat atau lokasi terjadinya peristiwa yang berlangsung dalam alur sebuah cerita. Latar sendiri mencakup berbagai atribut dalam pementasan sebuah film, cakupan ini meliputi, peralatan, waktu, budaya, kostum serta kehidupan tokoh yang terjadi dalam cerita.
- f. Sudut Pandang diartikan sebagai pandangan penulis atau pengarang dalam menyampaikan sebuah cerita. Sehingga cerita yang dibuat tersebut menjadi lebih menarik, hidup dan bermakna bagi para penikmat sastra. Dengan demikian sudut pandang berarti cara sang pengarang menempatkan dirinya dalam sebuah karya yang dibuatnya.
- g. Amanat adalah pesan atau nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penulis kepada penikmat sastra melalui karya yang dibuatnya, harapan pengarang karyanya dapat memberikan hal-hal baik bagi pembaca atau penonton serta membuang hal-hal buruk yang sekiranya tidak perlu di ambil.

### **2.6.2 Unsur Ekstrinsik Film**

Selain unsur intrinsik, dalam film juga terdapat unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur pendukung yang berasal dari luar karya sastra namun berperan penting akan kelahiran sebuah karya sastra. Unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun cerita atau film agar menjadi lebih bernilai serta berkaitan dengan sosial masyarakat. (Nurgiyantoro, 2019) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik dalam cerita atau film adalah unsur yang berasal dari luar karya sastra fiksi namun berpengaruh besar pada terciptanya sebuah karya sastra.

Unsur ekstrinsik merupakan latar belakang terciptanya suatu karya sastra, unsur ekstrinsik memiliki kontribusi terhadap gambaran luar yang menghasilkan sebuah karya sastra yang tercipta berdasarkan perasaan pengarang. Unsur ekstrinsik adalah segala unsur yang berasal dari luar naskah atau teks film tapi ikut berperan terhadap keberadaan dari naskah atau teks film itu sendiri. Unsur ekstrinsik sendiri mencakup berbagai aspek yang muncul dalam sebuah film, aspek itu seperti, perilaku, sikap hidup, etika, pola pikir, serta kondisi sosial budaya.

### **2.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan pendidik agar terjadinya sebuah kegiatan belajar dalam diri peserta didik. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Dewantara et al., 2019) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dengan tujuan membuat peserta didik agar dapat belajar secara aktif dan menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran ini guru dituntut agar peserta didik mengalami perubahan belajar yang lebih baik.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya kurikulum. Kurikulum merupakan suatu instrumen pendidikan yang diadakan demi membelajarkan peserta didik. Dengan demikian kurikulum berperan penting dalam hal pencapaian tujuan pendidikan. Sekarang ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 sebagai

pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 sudah dijalankan pada seluruh jenjang pendidikan mulai sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada penelitian ini peneliti fokus terhadap kurikulum 2013 tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII. Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib. Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran teks merupakan pembelajaran yang menjadikan teks sebagai tumpuan, asas, pangkal serta dasar dalam pembelajaran, Sufanti (dalam Dewantara et al., 2019). Dengan asumsi ini pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami serta menciptakan teks pada tataran teks.

Dalam rangka mengoptimalkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, maka peranan pendidik sangatlah penting. Pada implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks lebih berfokus pada peserta didik serta proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik harus bisa memotivasi peserta didik agar dapat menguasai materi sesuai dengan capaian kompetensi. Dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks ini masih banyak sekolah yang belum menerapkan pembelajaran ini dengan baik dan benar, banyak permasalahan yang muncul seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum dilaksanakan dengan baik oleh pendidik hingga pendidik tentu belum sepenuhnya bisa menerapkan atau menjalankan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan baik dan optimal.

## **2.8 Komponen Pembelajaran**

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kombinasi dari macam-macam unsur. Unsur tersebut meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan, serta prosedur yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada pendidik, peserta didik, materi ajar atau bahan ajar, serta metode dan teknik yang tepat (dalam Dolong, 2016). Hal-hal

inilah yang disebut dengan komponen dalam pembelajaran. Komponen pembelajaran adalah sistem yang utuh dan saling mendukung antara yang satu dengan yang lain.

Falahudin (dalam Adisel et al., 2022) menjelaskan bahwa komponen pembelajaran adalah suatu sistem yang bergabung menjadi satu. Komponen dalam pembelajaran meliputi, tujuan, bahan ajar, media atau metode pembelajaran, pendidik dan peserta didik dan yang terakhir ialah evaluasi.

#### a. Tujuan Pembelajaran

Pane dan Dasopeng (dalam Adisel et al., 2022) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran ialah meningkatkan kecerdasan peserta didik, menggali ilmu pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemandirian.

#### b. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala bentuk yang berada diluar sisi peserta didik dengan tujuan memperlancar sebuah pembelajaran. Sumber belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Manusia, manusia merupakan orang yang secara langsung menyampaikan pembelajaran baik guru maupun dosen.
2. Materi, materi pembelajaran merupakan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran.
3. Lingkungan, tempat atau ruangan dimana sumber data berinteraksi.
4. Aktivitas adalah sumber belajar yang digabungkan dengan suatu teknik pembelajaran tujuannya adalah untuk memudahkan proses pembelajaran.

#### c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat peraga yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, Banat (dalam Adisel et al., 2022). Media pembelajaran berkaitan erat dengan dua unsur penting yaitu unsur peralatan dan perangkat keras serta perangkat lunak.

#### d. Bahan atau Materi Pelajaran

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan pendidik dalam merencanakan serta penelaahan implementasi pembelajaran. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup beberapa hal seperti, (1) petunjuk belajar, (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) informasi pendukung (4) latihan, (5) petunjuk kerja, (6) evaluasi.

Bahan ajar memiliki hubungan yang erat dengan komponen ajar lainnya. Komponen bahan ajar harus didukung oleh media serta metode pengajaran yang baik agar penyampaian materi dapat lebih mudah baik untuk pendidik maupun peserta didik sebagai fokus utama (dalam Dolong, 2016). Bahan ajar terbagi atas dua jenis yakni bahan ajar berbentuk cetak dan bahan ajar noncetak. Bahan ajar cetak dapat berupa *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan pada bahan ajar non cetak meliputi bahan ajar audio seperti kaset, radio, piringan hitam, bahan ajar visual seperti salindia, dan bahan ajar audio visual seperti film dan lain sebagainya.

#### e. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik. Pendidik wajib mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Persiapan ini berkaitan dengan meumuskan tujuan, metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan bahan ajar dan yang paling penting adalah evaluasi pembelajaran.

#### f. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang menerima pengaruh dari orang lain yang berada dalam koridor pendidikan. Anak didik atau peserta didik merupakan unsur manusiawi yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Peserta didik mmenjadi pokok permasalahan dalam tujuan pendidikan.

g. Evaluasi

Evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, baik berupa penafsiran, pengolahan, dan pertimbangan yang berkaitan dengan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan sebagai upaya mencapai tujuan dari diselenggarakannya pendidikan.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang dimanfaatkan oleh peneliti pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha menggambarkan situasi gejala sosial, Sugiyono (dalam Yuhana, 2019). Moleong (dalam Nasution, 2023) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan dengan cara deskripsi dengan konteks bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah, metode deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang didasarkan pada data deskriptif yang dapat berupa lisan maupun kata tertulis dari subjek penelitian maupun informan yang tidak dapat dimanipulasi serta telah dipastikan kebenarannya dan mampu bertanggung jawab atas kebenaran data. Sugiyono (dalam Yuhana, 2019) berpendapat bahwa dengan menggunakan metode kualitatif maka data yang didapatkan terjamin kelengkapannya, lebih mendalam, kredibel serta bermakna, sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai.

Peneliti pada penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan pragmatik sebagai pisau bedah untuk mengkaji beragam jenis nilai moral yang terdapat dalam film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto. Berdasarkan pemaparan sebelumnya peneliti bertujuan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat didalam film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

### 3.2 Sumber Data dan Data

Sumber data penelitian ini adalah sebuah film berjudul *perfect strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto yang berdurasi 1 Jam 50 Menit 37 Detik. Film ini tayang perdana pada 20 Oktober 2022 melalui aplikasi *Prime Vidio*, *Prime Vidio* ialah aplikasi penyedia film dari seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Data dalam penelitian ini ialah berupa transkripsi dialog yang dikaji dengan metode kualitatif kemudian menghasilkan deksripsi atau gambaran tentang nilai moral yang terkandung dalam film *Perfect Strangers*.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan menggunakan teknik simak. Teknik simak merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, Mahsun (dalam Raharja et al., 2022). Istilah menyimak yang digunakan tidak hanya merujuk pada penggunaan bahasa secara lisan namun juga dalam bentuk tulisan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap dialog yang disampaikan oleh para tokoh yang mengandung nilai moral yang akan dikaji melalui pendekatan pragmatik. Selain teknik simak penelitian ini menggunakan teknik catat dalam hal mengumpulkan data. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan seorang peneliti yang menggunakan teknik simak, Mahsun (dalam Raharja et al., 2022). Dengan demikian secara umum teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah teknik berupa dokumentasi dan teknik catat.

Penelitian ini memiliki beberapa teori yang dapat digunakan berkaitan dengan nilai moral, seperti teori Nurgiyantoro (2010), Nucci dan Marveres (2008) serta HAM dan Kemendiknas (2010). Dari ketiga teori tersebut peneliti memilih teori HAM dan Kemendiknas (2010) sebagai alat yang akan digunakan dalam menganalisis nilai moral dalam film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Penelitian ini dogolongkan kedalam jenis penelitian konten. Peneliti mengawali proses penelitian dengan menyimak, setelah itu hasil simakan yang telah dilakukan kemudian dipaparkan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kemudia dilakukan analisis berkaitan nilai moral yang terdapat dalam film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto. Teknik ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dari penelitian. Langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam peneliti ini ialah sebagai berikut:

1. Peneliti menonton atau menyaksikan film *Perfect Strangers* secara keseluruhan film. Tujuannya agar peneliti memahami dan mengetahui gambaran umum terkait cerita yang terdapat didalam film tersebut.
2. Peneliti menyaksikan film *Perfect Strangers* secara berulang-ulang dengan cermat serta teliti sembari memperhatikan setiap dialog yang disampaikan para tokoh agar dapat menentukan nilai moral yang disampaikan oleh para pelakon atau tokoh.
3. Selanjutnya peneliti membuat sebuah catatan-catatan dialog yang disampaikan tokoh dan mengandung nilai moral baik hubungan antara manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain maupun hubungan manusia dengan tuhan.
4. Setelah itu peneliti akan mengklasifikasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Perfect Strangers* dalam bentuk tabel data. kemudia dalam setiap tabel ini juga akan ditambahkan Interpretasi makna dari setiap nilai moral yang disampaikan tokoh melalui dialog dalam film yang telah peneliti temukan.

**Tabel 3.1 Indikator Pendekatan Pragmatik Sastra**

No	Indikator	Deskriptor
1.	<i>Decore</i> (memberi ajaran)	Memberi menurut KBBI adalah menyerahkan, membagi serta menyampaikan, sedangkan ajaran dalam KBBI berarti segala sesuatu yang diajarkan, nasihat, petuah atau petunjuk. Dapat disimpulkan bahwa memberi ajaran merupakan kegiatan menyampaikan petuah, nasihat ataupun petunjuk melalui suatu karya sastra.
2.	<i>Delectare</i> (memberi kenikmatan)	Memberi menurut KBBI adalah menyerahkan, membagi serta menyampaikan, sedangkan kenikmatan menurut KBBI adalah keadaan yang nikmat, keenakan, kesedapan serta kesenangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa memberi kenikmatan adalah suatu kegiatan yang memberi suatu rasa nikmat dan kesenangan sebagai dampak dari sebuah karya sastra.
3.	<i>Movere</i> (menggerakkan pembaca)	Menggerakkan menurut KBBI berarti menjadikan bergerak, sedangkan pembaca menurut KBBI adalah orang yang membaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menggerakkan pembaca merupakan kegiatan dimana pembaca menjadi tergerak untuk melakukan suatu hal sebagai dampak dari adanya karya sastra.

Sumber: KBBI dan Endraswara (dalam Setyawati, 2013).

Tabel 3.1 di atas merupakan tabel indikator pragmatik dalam mengkaji sastra, Endraswara (dalam Setyawati, 2013) berpendapat bahwa untuk mengecek penerapan pragmatik sastra adalah orientasi karya sastra terdapat pada sudut pandang pembaca. Hal ini merupakan dampak dari efek komunikasi sastra yang telah dirumuskan engan istilah *decore* (memberikan ajaran), *delectare* (memberi kenikmatan) dan terakhir *movere* (menggerakkan pembaca). Pendekatan pragmatik sastra akan dimanfaatkan sebagai pisau bedah dalam mengkaji nilai moral dalam dialog film *Perfect Strangers* yang disutradari oleh Rako Prijanto. Nilai moral ini didasarkan pada pendapat HAM dan Kemendiknas (2010) yang membagi nilai moral ke dalam beberapa jenis.

**Tabel 3.2 Indikator nilai-nilai moral menurut HAM dan Kemendiknas (2010)**

No	Jenis Nilai Moral	Indikator	Deskriptor
1.	Nilai Hubungan dengan Tuhan	Perkataan	Menurut KBBI perkataan adalah sesuatu yang dikatakan, secara umum perkataan dimaknai sebagai suatu bahasa yang memiliki arti atau satu pengertian.
		Pikiran	Pikiran adalah gagasan dan proses mental. Pikiran juga berkaitan erat dengan akal budi atau ingatan.
		Tindakan	Tindakan merupakan mekanisme terhadap suatu pengamatan yang muncul dari suatu persepsi sehingga menimbulkan respon untuk melakukan suatu kegiatan.
2.	Nilai Hubungan dengan Diri Sendiri	Jujur	Jujur merupakan suatu sikap yang selalu berusaha untuk menempatkan diri agar dapat dipercaya. Kejujuran juga dapat diartikan sebagai sikap terbuka dan adil. Jujur juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang dalam menyampaikan informasi dengan benar.
		Tanggung Jawab	Sikap ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya.
		Gaya Hidup Sehat	Sikap membiasakan diri melakukan dan menjaga kesehatan serta menghindari hal-hal buruk yang dapat mengancam kesehatan
		Disiplin	Disiplin diartikan sebagai kepatuhan dalam menjalankan aturan dan serta ketentuan yang telah ditentukan.
		Kerja Keras	Merupakan sikap keseriusan serta kesungguhan dalam menjalankan tanggung jawab demi hasil yang memuaskan.
		Percaya Diri	Kemampuan seseorang dalam memenuhi harapan dan keinginannya.
		Berjiwa Wirausaha	Kemampuan bersikap mandiri serta memiliki kemampuan dalam hal produksi, distribusi atau hal lainnya yang berkaitan dengan suatu usaha.
		Berpikir Logis	Kemampuan berpikir sesuai kenyataan dan dapat menghasilkan ide-ide baru.
		Mandiri	Prilaku yang tidak bergantung kepada orang lain
		Rasa Ingin Tahu	Kemampuan seseorang yang haus akan ilmu dan pengetahuan serta senantiasa memperdalam hal tersebut.

		Cinta Ilmu	Kemampuan menempatkan diri untuk selalu setia, cinta dan peduli terhadap pengetahuan.
3.	Nilai Hubungan dengan Sesama	Tolong Menolong	Kemampuan seseorang untuk membantu sesama secara sadar khususnya bagi makhluk sosial.
		Saling Memaafkan	Kemampuan berlapang dada serta menahan emosi berkaitan dengan suatu masalah.
		Peduli	Peduli dapat diartikan sebagai rasa kasih sayang dengan sesama.
		Saling Berbagi	Kemampuan seseorang untuk memberikan dan membantu orang yang sedang dalam kesusahan.
		Gotong Royong	Sikap yang berkaitan dengan kerja sama sehingga mempermudah suatu pekerjaan.
		Murah Hati	Kemampuan diri untuk selalu berbuat baik, suka membantu dan memberi
		Tulus	Sikap yang ikhlas terhadap suatu hal yang dilakukan
		Tidak Egois	Kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain dan tidak memaksakan kehendak kita.
		Patuh kepada Orang Tua	Sikap menyayangi dan mencintai orang tua yang telah mengandung dan membesarkan kita. Mematuhi segala perintah yang diberikannya.
4.	Nilai Hubungan dengan Lingkungan	Kepedulian	Kemampuan yang muncul dari dalam hati individu yang tergerak terhadap permasalahan-permasalahan yang ada.
5.	Nilai Kebangsaan	Nasionalis	Berfikir, bersikap dan bertindak yang bersifat rasa kesetiaan serta kesadaran yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, agama, budaya, sosial dan lain-lain.
		Menghargai Keberagaman	Berkaitan dengan toleransi terhadap kekayaan suku bangsa dan ras bangsa Indonesia.

Sumber: HAM dan Kemendiknas (2010) (dalam Tsalis, 2019).

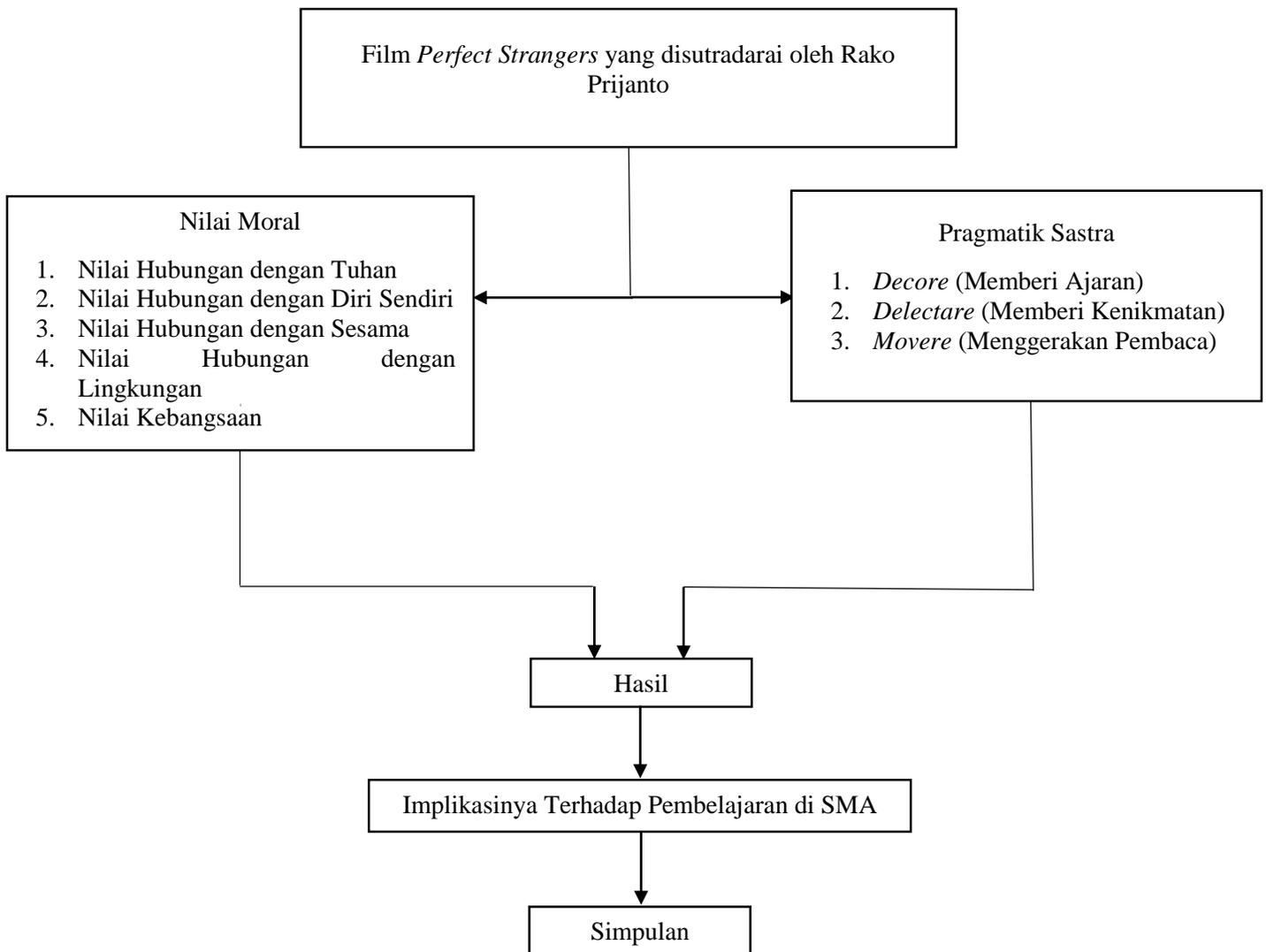
### 3.5 Teknik Penyajian Hasil

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang didasarkan pada data deskriptif yang dapat berupa lisan maupun kata tertulis dari subjek penelitian maupun informan yang tidak dapat dimanipulasi serta telah dipastikan kebenarannya dan mampu bertanggung jawab atas kebenaran data. Metode

penelitian ini kemudian akan menghasilkan data-data yang dapat diolah sebagai bahan kajian terutama berkaitan dengan nilai moral. Data yang telah didapatkan kemudian akan disajikan dengan salah satu teknik penyajian data.

Teknik penyajian data ialah kegiatan ketika informasi-informasi yang didapat kemudian disusun sehingga menimbulkan kemungkinan akan adanya penarikan sebuah kesimpulan. Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif yang berbentuk sebuah catatan lapangan, grafik, jaringan, matriks, serta bagan. Sehingga memudahkan pembaca untuk melihat apa yang terjadi, dan dapat memastikan kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu adanya peninjauan atau analisis kembali, Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2019).

Gambar 3.1 Bagan Penelitian



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini ditemukan 116 data yang dianalisis dengan memanfaatkan pendapat HAM dan Kemendiknas (2010) berkaitan dengan nilai moral. Data kemudian dijelaskan secara rinci pada bagian pembahasan dengan memanfaatkan pendekatan pragmatik sastra yang berorientasi pada sudut pandang pembaca itu sendiri. Pendekatan pragmatik sastra ini terbagi atas tiga indikator yaitu, (1) memberikan ajaran (*Decore*), (2) memberi kenikmatan (*Delectare*), serta (3) menggerakkan pembaca (*Movere*). Selanjutnya pada bagian pembahasan data-data yang telah ditemukan diklasifikasikan berdasarkan indikator pendekatan pragmatik sastra, kemudian dihasilkan, (1) memberikan ajaran (*Decore*) berjumlah 20 data, (2) memberi kenikmatan (*Delectare*) berjumlah 4 data, dan (3) menggerakkan pembaca (*Movere*) berjumlah 32 data.
2. Nilai moral dalam film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto diimplikasikan oleh peneliti pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam materi unsur ekstrinsik novel. Hasil penelitian kemudian dikaitkan ke dalam silabus Kurikulum 2013 pada (KD) Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan Novel serta pada 4.9 Merancang Novel atau Novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan dan tulisan. Hasil penelitian juga direkomendasikan sebagai suatu bahan ajar bagi pendidik. Bahan ajar sendiri merupakan bagian dari komponen pembelajaran tersebut berupa *handout* atau

catatan tertulis. *Handout* merupakan selebaran yang dibagi kepada peserta didik oleh pendidik yang berisi materi pelajaran, kutipan, tabel, dan sejenisnya untuk memperlancar belajar mengajar. Hasil penelitian akan diimplikasikan dalam bentuk *handout* yang berisi materi berkaitan dengan unsur ekstrinsik novel terutama pada materi nilai-nilai yang terkandung dalam novel.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian terhadap film *Perfect Strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto, peneliti akan memaparkan beberapa saran yaitu.

1. Bagi pendidik terutama pada pelajaran bahasa Indonesia. penelitian ini tentu dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan relevan bagi siswa terutama berkaitan dengan materi sastra. Menambah literatur yang berdampak positif terhadap pembelajaran serta menambah wawasan berkaitan dengan nilai moral dalam karya sastra yang baca atau dilihat.
2. Bagi peserta didik, film *Perfect Strangers* dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bahan pembelajaran dalam menganalisis suatu karya sastra terutama berkaitan dengan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.
3. Bagi peneliti sastra berikutnya dapat menjadikam hasil penelitian ini sebagai literatur tambahan untuk memahami dan mengetahui nilai moral dalam film yang dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatik sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298–304.
- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks: representasi kurikulum 2013. *Aksara Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 84–99.
- Anwari. (2020). *Nilai-nilai moral dalam film keluarga cemara dan implementasinya sebagai materi pembelajaran sastra di smp.*
- Ardhian, M. I., Safira, S. D., Lubis, F., & Simanjuntak, E. E. (2021). Analisis Novel “Money!” Karya T. Andar Dengan Pendekatan Objektif Teori Mh Abrams. *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 311–319.
- Cahyadi, F. (2021). Nilai-Nilai yang Terdapat dalam Film Animasi Lorong Waktu Episode 1-10. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Darmawan. (2018). Nilai Moral pada Kumpulan Puisi Mantra Sang Nabi Karya Edy Samudra Kartagama dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Skripsi Universitas Lampung*, 26–32.
- Dewantara, A. A. N. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Sma Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 275–286.
- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293–300.
- Felta, L. (2020). ( PUISI , PROSA , DRAMA ) Felta Lafamane memadatkan segala unsur bahasa . 1 . Herman Waluyo : Pengertian puisi menurut herman waluyo ialah karya sastra tertulis yang 1 ) Puisi Lama. *OSF Preprints*.
- Fitria Apriyana, Salamah, & Idawati. (2022). Unsur in Dan Ek Tinuk. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 77–86.

- Ghassani. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134.
- Hafnan, O. (2021). Karakter Dan Nilai Moral Dalam Film the Patriot Karya Roland Emmerich. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 4(3), 305.
- Ikhwan, W. K. (2021). Pendekatan Pragmatik Dalam Novel Negari Para Bedebah Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 1–6.
- Mainake. (2019). Pesan Moral dalam Film Tschick Karya Wolfgang Herrndorf. *Jurnal.Unsrat*.
- Melisa. (2021). Nilai Moral pada Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Skripsi Universitas Lampung*.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Nurgiyantoro. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nyoman. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.
- Puspitasari, D. R.. (2021). *Nilai Sosial Budaya dalam Film Tilik ( Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce ) Social-Cultural Values in Tilik Film ( Semiotic Study of Charles Sanders Peirce )*. 15(1), 10–18.
- Raharja, R., Mahsun, M., & Sukri, S. (2022). Kesantunan Tindak Tutur Direktif Artis Nikita Mirzani Dalam Channel Youtube Crazy Nikmir Real (Konten: Pemersatu Bangsa Dengan Narasumber Selebgram Anastasyakh). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Saraswati, K. R. (2023). *Metafora : Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Analisis Bentuk Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Ivanna Van Dijk*. 10(2), 109–116.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.
- Setiawan, B. A., & Jatmikowati, T. E. (2021). *Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Handout Berbasis Aplikasi Canva bagi Guru di SMA Baitul Arqom*. 1(1), 1–8.

- Setyawati, E. (2015). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sukarto, K. A. (2019). Kritik sastra dan implementasi pengajaran. *Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 19–31.
- Tsalis. (2019). Analisis Aspek-Aspek Nilai Moral Dalam Kearifan Lokal Rumah Adat Using Desa Kemiren Banyuwangi Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Dasar. *Skripsi Universitas Jember*, 68–74.
- Wardani, O. P., Arsanti, M., & Azizah, A. (2022). Nilai Moral Dalam Tuturan Film Pendek “Reunian” Episode Karya Kemendikbud Ri Dirjen Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 64–71.
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 45–55.
- Yuhana. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79–96.